

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung merupakan tempat untuk menampung lansia yang memang di khususkan disitu untuk kegiatan di bidang penyantunan, rehabilitasi, bantuan, pengembangan dan resosialisasi yang mana tidak lain sebagai tugas dari Dinas Provinsi Jawa Timur sebagai hunian untuk upaya kesejahteraan para lansia agar tidak terlantar.

Panti ini didirikan pada tahun 1938 bersifat sebagai penampungan sosial bagi gelandangan dan pengemis, wanita dan tuna susila, orang terlantar, yang mana pada waktu itu bangunan belum permanen dan terbuat dari anyaman bambu. Pada tahun 1984 sampai sekarang diadakan perubahan dan penataan sehingga pada tahun 2003 tentang fungsi dan tugas Unit Pelayanan Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur berubah menjadi Unit Pelayanan Sosial (UPS) ada dibawah naungan PSTW Wlingi Blitar. Dan dengan adanya PERGUB No. 119 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Sosial Provinsi Jawa Timur. Maka, pada tahun 2009 berubah menjadi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar di Tulungagung. Kemudian berubah lagi menjadi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung terletak di Kel. Kenayan, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, Jawa Timur

(66212). Di dalam panti terdapat mushola, aula, gazebo untuk tempat beristirahat, pos satpam, kantor, dan juga taman. Di dalam panti ini terdapat 5 Wisma yaitu, Wisma Tulip, Wisma Melati, Wisma Mawar, Wisma Dahlia, dan Wisma Tulip. Dari kelima wisma tersebut memiliki daya tampung 80 orang. Wisma Tulip dihuni oleh laki-laki. Wisma Melati dihuni oleh perempuan, Wisma Melati dan Dahlia juga khusus perempuan, sedangkan Wisma Krisan, dihuni oleh lansia laki-laki dan perempuan yang memiliki keterbatasan fisik, sehingga perlu adanya pemindahan dari Wisma sebelumnya untuk ditempatkan di Wisma ini.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Uji Instrumen**

#### **a. Uji Validitas**

Sebelum instrumen digunakan untuk melaksanakan penelitian, maka instrumen tersebut harus diuji coba terlebih dahulu kepada sejumlah responden yang telah ditetapkan untuk menguji validitasnya. Jika instrumen sudah valid maka peneliti siap mempergunakan kuesionernya untuk penelitian. Instrumen dalam penelitian ini telah diuji coba kepada 20 responden pada tanggal 6 Juni 2018, dimana sampel uji coba dalam penelitian ini berasal dari Wisma Tulip, Wisma Melati, Wisma Mawar, dan Wisma Dahlia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

Tabulasi data asli dari uji coba kuesioner stres ini dapat dilihat pada bagian lampiran. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan *product moment* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22. Adapun hasil hitungan dari uji validitas kuesioner stres, sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Hasil Hitung Uji Validitas Kuesioner Stres  
Menggunakan *Product Moment***

<b>No Item</b>	<b><i>Correlation Pearson</i></b>	<b>r<sub>tabel</sub> (Sig.0,05)</b>	<b>Keterangan</b>
1	0,772	0,444	Valid
2	0,878	0,444	Valid
3	0,731	0,444	Valid
4	0,736	0,444	Valid
5	0,611	0,444	Valid
6	0,823	0,444	Valid
7	0,895	0,444	Valid
8	0,595	0,444	Valid
9	0,590	0,444	Valid
10	0,718	0,444	Valid
11	0,655	0,444	Valid
12	0,689	0,444	Valid
13	0,637	0,444	Valid
14	0,701	0,444	Valid
15	-0,113	0,444	Tidak Valid
16	0,746	0,444	Valid
17	0,717	0,444	Valid
18	0,421	0,444	Tidak Valid
19	0,529	0,444	Valid
20	0,707	0,444	Valid
21	0,790	0,444	Valid
22	0,806	0,444	Valid
23	0,661	0,444	Valid
24	0,698	0,444	Valid
25	0,660	0,444	Valid
26	0,129	0,444	Tidak Valid

27	0,400	0,444	Tidak Valid
28	0,705	0,444	Valid
29	0,767	0,444	Valid
30	0,779	0,444	Valid
31	0,806	0,444	Valid
32	0,711	0,444	Valid
33	0,861	0,444	Valid
34	0,386	0,444	Tidak Valid
35	0,368	0,444	Tidak Valid
36	0,630	0,444	Valid
37	0,757	0,444	Valid
38	0,585	0,444	Valid
39	0,777	0,444	Valid
40	0,708	0,444	Valid
41	0,690	0,444	Valid
42	0,778	0,444	Valid
<b>No Item</b>	<b>Correlation Pearson</b>	<b>r<sub>tabel</sub> (Sig.0,05)</b>	<b>Keterangan</b>
43	0,873	0,444	Valid
44	0,708	0,444	Valid
45	0,667	0,444	Valid
46	0,749	0,444	Valid
47	0,687	0,444	Valid
48	0,857	0,444	Valid
49	0,626	0,444	Valid
50	0,824	0,444	Valid
51	0,837	0,444	Valid
52	0,779	0,444	Valid
53	0,701	0,444	Valid
54	0,827	0,444	Valid
55	0,809	0,444	Valid
56	0,670	0,444	Valid
57	0,619	0,444	Valid
58	-0,464	0,444	Tidak Valid
59	0,751	0,444	Valid
60	0,361	0,444	Tidak Valid
61	0,806	0,444	Valid
62	0,446	0,444	Valid
63	0,733	0,444	Valid
64	0,798	0,444	Valid
65	0,596	0,444	Valid

66	0,626	0,444	Valid
67	0,542	0,444	Valid
68	0,611	0,444	Valid
69	0,286	0,444	Tidak Valid
70	0,677	0,444	Valid
71	0,810	0,444	Valid
72	0,813	0,444	Valid
73	0,733	0,444	Valid
74	0,552	0,444	Valid
75	0,824	0,444	Valid
76	0,689	0,444	Valid
77	0,690	0,444	Valid
78	0,689	0,444	Valid
79	0,690	0,444	Valid
80	0,716	0,444	Valid
<b>Jumlah item valid</b>			<b>71</b>
<b>Jumlah item tidak valid</b>			<b>9</b>

Dari tabel diatas dapat diketahui, sebuah item dinyatakan valid jika hasil hitung *correlation pearson* >  $r_{tabel}$  (sig. 0,05). Untuk menentukan nilai dari  $r_{tabel}$  (sig. 0,05) dapat dilihat pada tabel *r product moment* dengan jumlah data (n) = 20 pada bagian lampiran. Dari tabel *r product moment* dengan jumlah data (n) 20 diketahui  $r_{tabel}$  sebesar 0,444 sehingga item dari skala stres yang terdiri dari 80 item, terdapat 71 item yang dinyatakan valid dan 9 item yang dinyatakan tidak valid atau gugur dan tidak digunakan.

Adapun hasil uji validitas kuesioner stres, sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Validitas Kuesioner Stres**

No.	Aspek	Pernyataan				Jumlah Item
		Favorabel		Unfavorabel		
		Valid	Tidak Valid	Valid	Tidak Valid	
1.	Gejala fisik	1, 5, 9, 21, 25, 49, 53, 65, 73, 77	-	13, 17, 29, 33, 37, 41, 45, 57, 61	69	20
2.	Gejala Emotional	2, 10, 14, 38, 42, 46, 66	18, 26, 58	6, 22, 70, 30, 50, 74, 54, 62, 78	34	20
3.	Gejala intelektual	3, 11, 23, 43, 51, 55, 67, 75, 79	15	7, 19, 31, 39, 47, 59, 63, 71	27, 35	20
4.	Gejala interpersonal	4, 12, 20, 28, 36, 48, 68, 76, 80	60	8, 16, 24, 32, 40, 44, 52, 56, 64, 72	-	20
<b>Total</b>		35	5	36	4	80

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrumen yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen sudah baik. Reliabilitas mengarah kepada keakuratan dan ketepatan dari suatu alat ukur, suatu prosedur pengukuran koefisien reliabilitas mengidentifikasi adanya stabilitas skor yang didapat pada suatu

waktu, pada waktu lain yang relatif sama.<sup>113</sup> Reliabilitas bisa diartikan dengan keterandalan. Artinya, suatu tes memiliki keterandalan jika tes tersebut digunakan secara berulang-ulang hasilnya sama. Dengan demikian, reliabilitas bisa diartikan dengan stabilitas.<sup>114</sup> Adapun hasil hitungan dari uji reliabilitas kuesioner stres sebanyak 71 item, sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Stres**  
**Menggunakan *Alpha Cronbach***

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,985	71

*Sumber: Output SPSS 22.0*

Dari tabel *output* diatas, diketahui bahwa nilai *alpha* sebesar 0,985, kemudian nilai ini dibandingkan dengan nilai koefisien *Alpha Cronbach*.

## 2. Uji Asumsi Dasar

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan

---

<sup>113</sup> Prasetyo Budi Widodo, *Reliabilitas dan Validitas Konstruksi Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro Vol 3. No. 1 Juni 2007, hlm. 2

<sup>114</sup> Euis Sunarti, *Pengukuran Reliabilitas*, hlm. 28

untuk mengukur data berskala ordinal, interval ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu berasal dari distribusi yang normal, jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal, maka metode yang digunakan adalah statistik nonparametrik.<sup>115</sup>

Pada penelitian ini, uji normalitas dihitung menggunakan uji *One Sampel Kolmogrov-Smirnor* dengan taraf sig.0,05 uji normalitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) versi 22,0.

**Tabel 4.4**  
**Hasil hitung Uji Normalitas *Pre Test***  
**dan *Post Test* menggunakan *One***  
***Sample Kolmogrov-Smirnov***

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
POST TEST		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE TEST	1	,099	20	,200 <sup>*</sup>	,963	20	,612
	2	,154	20	,200 <sup>*</sup>	,942	20	,259

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

<sup>115</sup> Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS Untuk Analisis dan Uji Statistik*, (Yogyakarta: Media Kom, 2008), hlm. 28

Pada tabel hasil hitung uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui, bahwa nilai sig. *Pre test* = 0,200 dan nilai sig. *Post test* = 0,200. Hal ini menunjukkan, nilai sig. *Pre test* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 dan nilai sig. *Post test* > 0,05 atau 0,200 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji normalitas dari *Pre-post* dan *Post-test* sampel penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian dalam populasi sama atau tidak. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai sig. > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok adalah sama. Begitu juga sebaliknya.<sup>116</sup> Uji homogenitas dilakukan setelah data *pre test* dan *post test* dari sampel penelitian di dapatkan.

Pada penelitian ini uji homogenitas dihitung menggunakan *one way anova* dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22. Adapun hasil hitung dari uji homogenitas *pre test* dan *post test*, sebagai berikut:

---

<sup>116</sup> Duwi, *Mandiri Belajar...*, hlm. 31

**Tabel 4.5**  
**Hasil Hitung Uji Homogenitas *Pre Test* dan**  
***Post Test* Menggunakan *One Way Anova***

**Test of Homogeneity of Variances**

Skor Stres			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2,886	1	38	,098

Berdasarkan pada hasil *output* uji homogenitas *one way anova* dapat diketahui nilai sig. Skor stres = 0,098. Hasil hitung ini menunjukkan nilai sig. Skor stres > 0,05 atau 0,098 > 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa skor stres yang didapatkan dari hasil pengisian kuesioner stres pada saat *pre test* dan *post test* mempunyai varian yang sama.

### C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hipotesis manakah yang dapat diterima dalam penelitian. Didalam penelitian kuantitatif hipotesis penelitian dibagi menjadi dua, yakni hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Adapun hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi, bahwa Tidak ada pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Untuk Mengurangi Stres Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

2. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi, bahwa Ada pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Untuk Mengurangi Stres Pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

Setelah pengujian prasyarat tersebut telah terpenuhi, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Ada beberapa tahap dalam penelitian ini:

- a. Uji Beda Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Untuk mengetahui adakah perbedaan dari kelompok eksperimen dan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang telah melakukan *pre-test* dan *post-test* maka harus terlebih dahulu melewati uji perbedaan antara kedua kelompok tersebut dengan menggunakan uji *mann whitney*. Namun, sebelum melakukan uji *Mann Whitney*, hasil *Pre-test* dan *Post-test* harus menggunakan *gain score* untuk mengetahui perbedaan hasil pengisian kuesioner penyesuaian diri, baik saat *Pre-test* maupun *Post-test* terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dan untuk mencari selisih dari skor *Pre-test* dan *Post-test* dari kelompok.<sup>117</sup> Maka dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>117</sup> Suharsmi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 350

**Tabel 4.6**  
**Rekapitulasi Hasil Hitung Kuesioner Stres**  
**pada saat *Pre-Test* dan *Post-Test* dan Gain Score**

No.	Kelompok Eksperimen			No	Kelompok Kontrol		
	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>		<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	<i>Gain Score</i>
1.	235	190	45	1.	250	249	1
2.	247	201	46	2.	263	262	1
3.	260	210	50	3.	274	276	-2
4.	234	199	35	4.	284	281	3
5.	263	211	52	5.	263	265	-2
6.	271	216	55	6.	270	272	-2
7.	253	165	88	7.	297	296	1
8.	210	150	60	8.	271	270	1
9.	257	197	60	9.	202	201	1
10	241	192	49	10.	239	238	1

Hasil hitung dari *gain score* pada tabel diatas kemudian diolah dengan menggunakan teknik analisis uji *mann whitney*. Uji *mann whitney* dilakukan karena persyaratan dalam menggunakan *mann whitney* telah terpenuhi dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Jumlah sampel penelitian sedikit, yakni kurang dari 30 sampel

(dalam penelitian ini jumlah sampel hanya 20 sampel).

- 2) Data tidak harus berdistribusi normal (dalam penelitian ini data berdistribusi normal).
- 3) Digunakan untuk menguji satu variabel data kategori dan satu variabel data interval (dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

Dasar pengambilan keputusan uji *mann whitney*, sebagai berikut:

Dalam penelitian ini teknik analisis data ini dihitung dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS (Statistical Package for Social Science)* versi 22. Adapun hasil hitung uji beda nilai *gain score* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan *mann whitney*, sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Uji Beda Nilai Sampel Penelitian**

**Menggunakan Uji Mann Whitney**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	prepost
Mann-Whitney U	59,000
Wilcoxon W	269,000
Z	-3,815
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 <sup>b</sup>

a. Grouping Variable: kelompok

b. Not corrected for ties.

Dari *output* SPSS 22 pada tabel diatas diketahui nilai asymp. Sig (2tailed) sebesar 0,000 karena nilai asymp. Sig (2-tailed)  $< 0,05$  atau  $0,000 < 0,05$  maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji *mann whitney* dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner stres kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

b. Uji beda *pre test* dan *post test* dari kelompok eksperimen

Untuk mengetahui perbedaan antara *Pre-test* dan *Post-test* dari kelompok eksperimen, maka digunakan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*, karena untuk melihat adakah perbedaan antara *Pre-test* dan *Post-test* dari kelompok eksperimen. Adapun syarat penggunaan *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test*, sebagai berikut:

Teknik analisis data yang digunakan untuk menghitung uji *Pre-test* dan *Post-test* adalah bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 22. Adapun hasil hitung uji beda pengisian kuesioner stres saat *Pre-test* dan *Post-test* kelompok eksperimen, sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Beda *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen Menggunakan *Wilcoxon Ranks Test***

**Ranks**

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	postest - pretest
Z	-5,512 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Dari tabel diatas diketahui nilai asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 karena nilai asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 atau 0,000 < 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam *Uji Wilcoxon Signed Ranks Test* dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada pengisian kuesioner stres saat *Pre-test* dan *Post-test* kelompok eksperimen.

c. Presentase Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT)

Untuk mengetahui hubungan fungsional (pengaruh atau meramalkan pengaruh) Terapi SEFT Untuk Mengurangi Stres, maka digunakan sumbangan efektif regresi linier.<sup>118</sup>

Adapun hasil hitung sumbangan efektif regresi linier pada pengisian kuesioner stres saat *Pre-test* dan *Post-test* kelompok eksperimen, sebagai berikut:

---

<sup>118</sup> *Ibid...*, hlm. 216

**Tabel 4.9**  
**Sumbangan Efektif Regresi Linier**  
*Pre Test dan Post Test* Kelompok Eksperimen

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 <sup>a</sup>	,548	,523	15,943

a. Predictors: (Constant), posttest

Pada tabel diatas terdapat dua pilihan hasil dari R, yakni *R Square* dan *Adjusted R Square*. Didalam kriteria penentuan penggunaan sumbangan efektif regresi linier telah ditentukan, bahwa apabila data yang dianalisis hanya menggunakan satu variabel maka hasil hitung yang digunakan adalah nilai *R Square*. Dengan demikian, pada penelitian ini hasil hitung yang digunakan adalah nilai *R Square*.

*Output SPSS 22* pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,548 atau 54,8%. Dari angka 54,8% dapat ditarik kesimpulan bahwa besarnya pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Untuk Mengurangi stres adalah 54,8% sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Adapun ringkasan hasil hitung pengujian hipotesis, sebagai berikut:

Tabel. 4.10

## Ringkasan Hasil Hitung Pengujian Hipotesis

No.	Tujuan	Teknik analisis	Hasil	Keterangan
1.	Uji beda nilai <i>pre test</i> dan <i>post test</i> kelompok eksperimen	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	$0,000 < 0,05$	Terdapat perbedaan yang signifikan
2.	Persentase pengaruh Terapi SEFT	Sumbangan Efektif Regresi Linier	0,548 atau 54,8%	Besar pengaruh terapi SEFT sebesar 54,8 %

Berdasarkan pada hasil pengujian hipotesis diatas maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa dalam penelitian ini  $H_0$  ditolak, dan  $H_a$  diterima. Artinya, Ada pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) untuk mengurangi stres pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.